

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai salah satu pendapatan negara terbesar. Dari sini kita dapat melihat bahwa Indonesia ini memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata, terutama Bali, yang sebagian besarnya memiliki pendapatan dari sektor pariwisata, tetapi tidak hanya Bali yang memiliki pendapatan di sektor wisata, masih banyak daerah di Indonesia yang berpotensi menjadi objek wisata untuk para turis maupun untuk wisatawan lokal.

Masih banyak sekali tempat wisata yang berada di Indonesia yang belum terekspos, dan masih banyak sekali potensi wisata di Indonesia yang tidak diketahui banyak orang, karena selain untuk rekreasi semata tempat wisata ini bisa untuk menarik perhatian pengunjung mancanegara dan akan menambah pendapatan negara. Sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata yang terdapat di dalam negeri tidak hanya Sumber Daya Manusia (SDM), misalnya berupa letak geografis termasuk luas wilayah serta keanekaragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang terdapat di tanah air. Sumber daya tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, negara Indonesia yang dikenal kaya akan berbagai destinasi eksotis dan indah, selain wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Tabel 1.1 Total Wisatawan Mancanegara yang datang ke Indoneisa dalam lima tahun terakhir

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2018	15.810.305
2019	16.106.954
2020	4.052.923
2021	1.557.530
2022	5.889.031

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dilihat dari data pada *tabel 1.1*, wisatawan mancanegara pada tahun 2020 dan 2021 sangat rendah jika dibandingkan tahun tahun sebelumnya angka ini merosot sangat jauh dari tahun sebelumnya yang menyentuh angka 16 juta pengunjung wisatawan mancanegara tetapi pada akhir tahun 2019 muncul virus yang membuat perekonomian dunia menurun yaitu Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) jika dilihat perbandingan pada tahun 2020 dan 2019 sangat signifikan perbedaannya yaitu sekitar 12.054.031 atau sekitar 74,84%, dilanjutkan pada tahun 2022 karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sudah mulai dilonggarkan oleh pemerintah para wisatawan mancanegara mulai berdatangan lagi dan menyentuh hingga 5,8 juta wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia.

Pada masa pasca pandemi penting untuk menjaga kondisi tubuh supaya tetap fit termasuk mengatur pola makan untuk memperkuat imunitas tubuh agar tidak kembali terserang oleh penyakit, sebelumnya pada masa pandemi sudah dipopulerkan yaitu *delivery order* yaitu membeli makanan pesan antar dengan cara bekerja sama dengan aplikasi ojek online atau yang yang lainnya untuk mengurangi kontak fisik dengan dunia luar dan untuk mengurangi penyebaran virus. Kebiasaan ini pun berlanjut hingga masa pasca pandemi ini

karena masyarakat merasa dimudahkan untuk segala hal terutama dalam hal membeli makan.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus terpenuhi setiap harinya, makanan menjadi sumber energi manusia untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Makanan bukan sekedar hanya untuk menghilangkan rasa lapar atau kebutuhan primer, makanan juga telah menjadi salah satu alat diplomasi (Aaker, 2017). Diplomasi kuliner ini dapat meningkatkan perekonomian negara dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk mencicipi makanan khas pada daerah-daerah yang tersebar. Sebagai negara yang mempunyai berbagai macam makanan khas di tiap daerahnya, Indonesia memiliki modal untuk mengembangkan brand makanan/gastro dan brand gastronomi untuk berbagai kepentingan, termasuk pariwisata (*gastro tourism*) dan diplomasi (*gastro diplomacy*) (Irwansyah, 2020)

Gastronomi merupakan suatu seni dan pengetahuan yang berkaitan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman di mana gastronomi memahami berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (Indra Ketaren, 2021). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa gastronomi itu bukan hanya sekedar menikmati berbagai macam makanan dan minuman, tetapi dipelajari juga budayanya seperti dari mana makanan itu berasal, sejarah apa yang terdapat dalam makanan tersebut, dan metode memasak dan bahan apa saja yang digunakan pada makanan tersebut. Dalam e-book berjudul *Gastronomi Upaboga Indonesia* yang ditulis oleh Indra Ketaren (2021) menjelaskan Gastronomi dalam bahasa antar bangsa yaitu *The Art Of Good Eating* atau bisa diartikan seni dalam menikmati makan yang baik, dan Subyek atau pelaku gastronomi disebut sebagai *Gastronom*, yaitu para pecinta, penikmat dan pemerhati makanan (*food connoisseur*), maupun penggemar makanan (*food enthusiastic*).

Makanan khas suatu daerah dapat memperkenalkan daerah tersebut, dan dapat mengundang wisatawan untuk mencicipi makanan khas daerah tersebut, bukan tidak mungkin juga jika makanan khas yang lebih bisa mengangkat suatu daerah menjadi lebih terekspos dibandingkan dengan

tempat tempat wisata yang berada di daerah tersebut, seperti contohnya Kabupaten Sumedang yang lebih dikenal makanan khasnya yaitu Tahu Sumedang dibanding tempat-tempat wisata.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Gambar 1.1 Peta Wilayah Sumedang

Sumedang adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat dan sekaligus terletak bersebelahan dengan ibu kota provinsi yaitu Bandung. Tidak hanya Bandung, bagian utara bersebelahan dengan Kabupaten Indramayu dan Subang, bagian timur bersebelahan dengan Kabupaten Majalengka, dan bagian selatan bersebelahan dengan Kabupaten Garut. Kabupaten Sumedang memiliki sekitar 26 Kecamatan dengan 277 desa dan memiliki luas wilayah sebesar 1.558,72 km². Kabupaten Sumedang juga menyimpan berbagai macam sejarah, adat, dan tradisi yang beraneka ragam, hal ini didukung juga dengan diterbitkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sumedang No. 1 Tahun 2020 yaitu Sumedang *Puseur* Budaya Sunda yang berisi bermacam-macam objek kebudayaan seperti Adat Istiadat, Bahasa, Cagar Budaya, Manuskrip, Olahraga Tradisional, Pengetahuan

Tradisional, Permainan Rakyat, Ritus, Seni, Teknologi Tradisional, serta Tradisi Lisan. Tidak hanya karena objek budayanya yang beraneka ragam, tetapi para masyarakatnya masih sangat antusias terhadap budaya budaya yang dimiliki ini.

Cagar budaya termasuk budaya yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Sumedang sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sumedang ini potensi sumber daya alam, terutama potensi di bidang pariwisata, makanan khas, dan kerajinan tradisionalnya. Meski belum berkembang secara maksimal, seluruh komoditas serta potensi tersebut sedang terus dikembangkan, selain supaya lebih maju dan dikenal luas, juga mampu meningkatkan produksi dan arus wisatawan yang datang. Terlebih telah diresmikan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Sumedang Tahun 2014–2025 yang baru diresmikan pada tahun 2020, seperti dalam situs resmi DPRD Kabupaten Sumedang pengesahan peraturan daerah tersebut dilaksanakan pada rapat paripurna DPRD Sumedang yang ditanda tangani oleh para pimpinan DPRD Sumedang pada Rabu 18 November 2020. Dengan diresmikannya peraturan tentang Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang ini telah resmi Kabupaten Sumedang menjadi Kabupaten Pariwisata, pemerintah Sumedang sepertinya mulai serius untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang untuk menarik perhatian para wisatawan-wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal untuk berwisata ke Kabupaten Sumedang.

Pemerintah berharap dapat bersinergi untuk bersama-sama mendorong seluruh program kepariwisataan, dapat dilihat pada peraturan daerah RIPPARDA pasal 5 yang membahas tentang ruang lingkup yang mencakup:

- a. pembangunan destinasi pariwisata;
- b. pembangunan industri pariwisata;
- c. pembangunan pemasaran; dan
- d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Dilihat dari pasal 5 tersebut, Kabupaten Sumedang akan mengusahakan pembangunan pada sektor pariwisata dari tahun 2020 hingga 2025. RIPPARDA sendiri memiliki tujuan yang berada di pasal 10 yaitu:

- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata;
- b. mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah;
- c. mengembangkan pemasaran pariwisata secara efektif dan efisien melalui pemasaran terpadu dan bertanggung jawab;
- d. mengembangkan kelembagaan kepariwisataan yang sinergi dengan pembangunan kepariwisataan daerah; dan
- e. mengembangkan peran masyarakat lokal, peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis kreativitas.

Dengan tujuan yang berada pada pasal 10 ini pemerintah hanya tinggal merealisasikannya semaksimal mungkin untuk menjadikan Kabupaten Sumedang menjadi Kabupaten Wisata.

Tabel 1.2 Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Sumedang

Tahun	Nusantara	Mancanegara	Total
2016	992.315	18.637	1.010.952
2017	427.132	352	427.484
2018	428.200	0	428.200
2019	175.945	0	175.945
2020	248.080	9	248.089
2021	648.004	0	648.004

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Open Data Jabar

Dilihat dari data pada *tabel 1.2*, Kabupaten Sumedang masih kurang dikenal oleh wisatawan mancanegara, bisa dilihat pada tahun 2018-2019 tidak ada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sumedang, dan hanya 9 dari mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sumedang, jika ditarik ke tahun sebelumnya pada tahun 2016 menembus hingga 18.637 wisatawan mancanegara karena Kabupaten Sumedang mendapat kesempatan

mengadakan salah satu lomba olahraga PON 2016 yaitu paralayang yang dilaksanakan di Gunung Lingga, Batu Dua, Kabupaten Sumedang, dan sedangkan pada tahun 2017 adalah tahun dimana Waduk Jatigede beroperasi penuh.

Waduk Jatigede juga merupakan potensi wisata yang berada di Kabupaten Sumedang, Waduk Jatigede baru diresmikan pada tahun 2015 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia ke-6 yaitu Bapak Presiden Joko Widodo tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2015, waduk ini mempunyai fungsi utama untuk mengaliri area persawahan di wilayah kabupaten hilir dan sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Selain dijadikan perairan untuk persawahan dan PLTA Waduk Jatigede ini dimanfaatkan oleh bupati Sumedang sebagai objek wisata.

Daerah tujuan wisata di waduk Jatigede sangat banyak yang mengelilingi sekitar waduk itu sendiri, banyak tempat wisata di sekitar waduk Jatigede ini yang bisa menjadi daya tarik untuk mengunjungi waduk Jatigede ini seperti *Tanjung Duriat* yang mempunyai ciri khas yaitu berupa papan penanda yang bertulis Tanjung Duriat dengan ikonnya berbentuk love, selanjutnya ada *Wisata Puncak Damar* tempat wisata ini menyediakan keindahan alam pegunungan disertai juga dengan keindahan waduk Jarigede, yang ketiga ada *Wisata Pasir Tugaran*, tempat Wisata Pasir Tugaran ini dikelola oleh masyarakat setempat di lokasi wisata ini menyediakan tempat untuk memancing baik di pinggir bendungan maupun ke tengah bendungan, selanjutnya ada *Pesona Jatigede* wisata ini menyediakan fasilitas yang lumayan banyak yaitu seperti perahu untuk melihat lihat ke tengah bendungan atau untuk memancing, terdapat lagi *Pulau Cipondoh Cinangsi* kawasan ini biasanya digunakan untuk berkemah karena tempatnya relatif tidak terlalu ramai, selanjutnya ada *Wisata Panenjoan* yang memiliki lokasi cukup tinggi agar para pengunjung bisa melihat indahnya waduk Jatigede beserta pulau-pulainya, ada lagi *Wisata Tegal Jarong* lokasi ini menyediakan panorama Waduk Jatigede yang sangat bagus untuk berswafoto dan juga disini menyewakan perahu untuk para wisatawan mengelilingi bendungan, selanjutnya ada *Kampung Buricak Burinong* yang bertempat di Dusun

Cisema Desa Paku Alam tempat wisata ini dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang dengan tujuan *wisata selfie kelas dunia*, karena rumah warga yang dicat warna-warni dan beberapa mural yang bagus, ada lagi *Wisata Alam Curug Mas* tempat wisata ini menyajikan tempat yang sejuk karena masih termasuk kawasan hutan dengan pepohonan yang memenuhi tempat tersebut, ditempat wisata ini juga dibangun saung dan gazebo sebagai penunjang wisata, selain tempat-tempat wisata di atas sebenarnya masih banyak lagi tempat wisata yang belum telalu terekspos masyarakat luas.

Kawasan wisata di Kabupaten Sumedang masih perlu dikembangkan lebih jauh dan dipasarkan secara luas, seperti kawasan wisata Kampung Buricak Burinong ini masih kurang diminati oleh berbagai macam khalayak masyarakat, dikarenakan akses jalan yang kurang baik, kondisi tempat wisata kurang terekspos dan kurangnya pengelolaan pada tempat wisata ini. Seperti yang dilansir pada halaman web IniSumedang.com mengatakan bahwa Kampung Buricak Burinong membutuhkan atraksi wisata yang lebih bervariasi dan perbaikan akses jalan yang lebih luas. Sebenarnya banyak juga atraksi wisata yang bagus serta warung warung makan yang tersedia di sekeliling waduk Jatigede ini yang menjual berbagai macam makanan tradisional, dan banyak juga hasil alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dari waduk Jatigede tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat skripsi dengan judul “*Foodscape Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah yaitu meningkatkan daya tarik wisata melalui gastronomi di waduk Jatigede untuk memperkenalkan dan meningkatkan sektor wisata pada daerah Kabupaten Sumedang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang dapat di teliti, yaitu:

1. Apakah yang menjadi daya tarik wisata Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten?
2. Apakah pangan lokal yang disediakan di Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang dapat menjadi daya tarik wisata gastronomi?
3. Bagaimana pengelolaan lingkungan dan wisata gastronomi di Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang sudah memadai?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian, yaitu :

1. Menganalisis daya tarik tempat wisata Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang.
2. Mengidentifikasi pangan lokal yang disediakan di Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang dapat menjadi daya tarik wisata gastronomi.
3. Menganalisis sistem pengelolaan lingkungan dan wisata gastronomi di Kampung Buricak Burinong di kawasan Jatigede Kabupaten Sumedang sudah memadai.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai wisata kuliner di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang kepada masyarakat luas.

2. Manfaat Peneliti

Diharapkan bisa menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa menambah ilmu serta pengalaman baru.